

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH:

**NINA INDAH SARTIKA
NIM 1300888201012**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Nina Indah Sartika

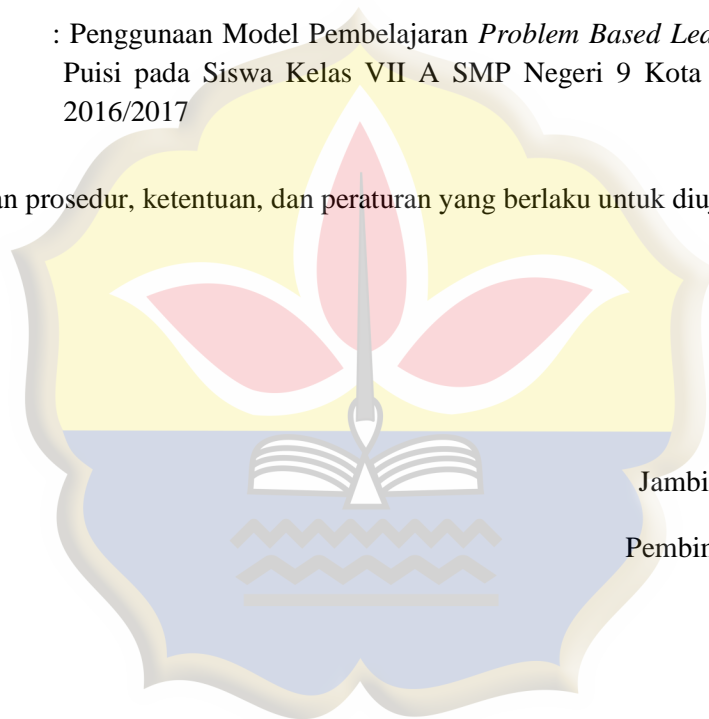
NIM : 1300888201012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017

telah disetujui dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.



Pembimbing II

Jambi, September 2017

Pembimbing I

Dra. Erlina Zahar, M. Pd

DR. Ade Rahima, M. Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2016/2017 Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 September 2017

Pukul : 12.00 – 14.00 Wib

Tempat : Ruang Labor *Microteaching* Universitas Batanghari

Penguji Skripsi		
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	DR. Hj. Ade Rahima, M. Hum	_____
Sekretaris	Dra. Erlina Zahar, M. Pd	_____
Penguji Utama	H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd	_____
Penguji	Harbeng Masni, M. Pd	_____

Disahkan oleh,

Dekan FKIP Universitas Batanghari	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
--------------------------------------	---

H. Abdoel Gafar, S. Pd, M. Pd

Dra. Erlina Zahar, M. Pd

ABSTRAK

Sartika, Nina Indah. 2017. Skripsi. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Menulis Puisi*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam menulis puisi pada siswa kelas VII A dilihat dari aspek guru dan dari aspek siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa puisi siswa yang ditulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Data dalam Penelitian ini Dari aspek guru, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini, guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi nilai predikat baik.

Hasil nilai siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut.

Nilai siswa sangat bervariasi, mulai dari kurang – sangat baik. Kemampuan siswa dengan predikat baik sekali yakni 12 siswa, kemampuan siswa dengan predikat baik yakni 10 siswa, kemampuan siswa dengan predikat cukup baik yakni ada 5 siswa, serta kemampuan siswa dengan predikat kurang yakni ada 2 siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama.....	6
2.2 Keterampilan Menulis.....	9
2.2.1 Pengertian Menulis.....	9
2.2.2 Tujuan Keterampilan Menulis.....	10
2.2.3 Ruang Lingkup Hubungan Keterampilan Menulis	12
2.2.4 Jenis-jenis Keterampilan Menulis	13
2.3 Keterampilan Menulis Puisi di SMP dalam Kurikulum KTSP.....	14
2.3.1 Langkah-langkah Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi	16
2.3.2 Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi	18
2.4 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
2.4.1 Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
2.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	24
2.5 Penelitian yang Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.4 Data dan Sumber Data	32
3.4.1 Data	32
3.4.2 Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses pendidikan di lembaga pendidikan formal. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat melatih keterampilan berpikir, menyampaikan ide, gagasan, serta pendapat dengan cara yang sederhana.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama merupakan wadah utama siswa mulai melatih keterampilan menyampaikan ide, karena ketika masih di sekolah dasar mereka belum terlalu mengasah pikiran mereka untuk menyampaikan ide atau gagasan. SMP Negeri 9 Kota Jambi, di dalam pembelajarannya memakai sistem KTSP yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis. “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3).”

Pembelajaran menulis sangat penting dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Keterampilan puisi sebaiknya dikuasai oleh peserta didik. Tujuannya agar peserta didik mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif.

Kegiatan menulis puisi tersebut disusun menggrmakan bahasa kias yang dituangkan ke dalam bentuk bahasa tulis indah yang disebut isrilah puisi.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Menulis puisi termasuk materi pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai siswa dalam KTSP tahun 2006. Di dalam kurikulum Bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VII semester II. Menulis puisi memiliki standar Kompetensi (SK) 16 yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Dengan KD 16.2 yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Permasalahan tentang kreatif menulis puisi ini sebenarnya bisa dilatih dan dijadikan sebuah keterampilan dengan cara membiasakan diri dengan berlatih menulis puisi. Untuk itu, perlu ditetapkan model pembelajaran dalam menulis yang tepat dan praktik menulis berdasarkan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran sekarang ini terletak pada miskinnya model pembelajaran menulis. Gaya mengajar peserta didik yang hanya memberikan ceramah sudah banyak kritik yang muncul. Tidak semua siswa dengan karakter yang berbeda-beda bisa terus belajar dengan ceramah saja. Diperlukan juga pembaharuan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang baru agar peserta didik tidak merasa bosan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun alasan penulis memilih model pernbelajaran *Prablem Based Learning* adalah model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yang menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang dapat

memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah yang sedang terjadi di sekitar mereka dan sedang diperbincangkan di masyarakat sehingga diharapkan pemilihan masalah ini dapat diterima oleh peserta didik dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Kota Jambi bernama Sari Lita, S.Pd pada hari Kamis, 5 Januari 2017 belum dilakukan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat membantu siswa menghubungkan antara materi menulis puisi dengan situasi dan pengalaman siswa, menjadikan agar siswa memunculkan ide-ide dalam bentuk pemecahan masalah yang dikembangkan dalam puisi, serta guru dapat mengetahui setiap perkembangan siswa dalam menulis puisi.

Adapun alasan lain penulis memilih *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi ini karena berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari, perpustakaan umum, perpustakaan wilayah yang ada di Kota Jambi yang telah dikerjakan oleh peneliti sebelumnya, sepengetahuan penulis belum ada yang menggunakan penerapan *Problem Based Learning*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada tiga alasan secara keseluruhan yaitu, 1) Berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia pembelajaran keterampilan menulis puisi di SMP Negeri 9 Kota Jambi belum menggunakan *Problem Based Learning*. 2) Sepengetahuan penulis belum ada penelitian *Problem Based Learning* dalam pelajaran menulis puisi di perpustakaan FKIP Universitas Batanghari. 3) Penulis ingin menerapkan *Problem Based*

Learning dalam keterampilan menulis puisi dan melihat bagaimana gambarannya terhadap menulis puisi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini menjadi bahan penyusunan skripsi dengan judul **“Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan tentang kemampuan menulis puisi melalui *Problem Based Learning* yaitu bagaimanakah kemampuan menulis puisi melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan yang telah dilalihkan mengenai permasalahan yang ada. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui teknik *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu harapan yang dapat diberikan kepada siapa saja yang membaca hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis sehingga penelitian ini memberikan manfaat yang sesuai.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji suatu penelitian.
2. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pembandingan bagi peneliti lain sebagai informasi serasi masukan dalam rangka menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran menulis puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penyelenggara pendidikan dan peneliti lainnya.

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan mengenai kemampuan menulis puisi melalui model Based Learning siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi.
2. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis kreatif puisi.
3. Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi alternatif model pembelajaran dan sistem penilaian dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis kreatif puisi.
4. Bagi penyelenggara pendidikan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah.
5. Bagi peneliti lainnya agar dapat dijadikan sebagai referensi bahan masukan dan pengetahuan tentang menulis puisi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama

Pembelajaran adalah modifikasi. Modifikasi seringkali diasosiasikan dengan perubahan dalam tindakan pada perilaku seseorang. "Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya" (Gagne dalam Huda 2016: 3). Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pemahaman. Artinya pembelajaran tidak hanya melibatkan interpretasi berbasis fakta, tetapi juga merepresentasikan pemahaman terapan. "Pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda" (Hausstatter dan Nordkvelle 2016: 5). Pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Perubahannya ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. "Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat intensional, positif - aktif, dan efektif fungsional" (Sabri dalam Ngalimun,

2005:34). Perubahan sebagai hasil proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan, atau penghargaan.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku terhadap kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dipelajari pembelajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan stratu hal yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Karena dengan menulis kita dapat menemukan gagasan atau ide di dalam sebuah karangan.

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Siswa tidak hanya menemukan ide, tetapi siswa juga dituntut menemukan kata-kata yang indah sehingga dalam menulis puisi kata yang digunakan tidak monoton. Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting dilakukan dalam proses punbelajaran, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran keterampilan menulis di SMP tidak hanya bertujuan agar siswa terampil menulis, tetapi juga terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

2.2 Keterampilan Menulis

Dalam kehidupan sehari-hari kata menulis sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga semua orang pada umumnya. Hakikat keterampilan menulis akan menguatkan tentang hal yang berkaitan dengan pengertian menulis, tujuan menulis, ruang lingkup menulis, jenis-jenis menulis.

Keterampilan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2014:4).

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Selaras dengan hal tersebut Dalman (2014:5) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja.”

Selanjutnya menurut Marwoto dalam Dalman (2014: 5) “Menulis adalah mengungkapkan ide dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.”

Dari dua pendapat ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah proses pengungkapan pikiran/ide sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat kepada orang lain agar dapat dipahami.

Menulis juga merupakan proses bentuk pikiran atau angan-angan. Hal tersebut selaras dengan Marwoto dalam Dalman (2014: 4) “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.”

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain. Menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

2.2.2 Tujuan Keterampilan Menulis

Setiap orang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Secara umum, tujuan menulis menurut (Semi, 2007: 14) adalah sebagai berikut 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, 5) untuk merangkul.

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Ditinjau

dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan menurut Dalman (2014:13-14) yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Penugasan

Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

c. Tujuan Penerangan

Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

f. Tujuan Konsumtif

Dalam hal ini penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca, penulis lebih berorientasi pada bisnis.

2.2.3 Ruang Lingkup Hubungan Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa yaitu mencakup empat komponen. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Berikut penjelasan hubungan keterampilan menulis dengan membaca, menyimak dan berbicara menurut Dalman (2014:9-11).

1. Hubungan Keterampilan Menulis dengan Keterampilan Membaca

Menulis dengan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis dengan yang lainnya dalam satu kesatuan. “Menulis dengan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif” (Dalman, 2014:9). Seorang penulis menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan sedangkan pembaca mencoba memahami gagasan dalam bentuk tulisan pula.

Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri. Ketika seseorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik dan tujuan, gagasan serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibaca (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014:10).

2. Hubungan Keterampilan Menulis dengan Keterampilan Menyimak

Dalam menulis seseorang butuh inspirasi, ide atau informasi untuk tulisannya. Hal tersebut diperoleh baik dari sumber tercetak maupun sumber tak tercetak. Melalui sumber tercetak informasi dilakukan dengan membaca sedangkan melalui sumber tak tercetak dilakukan dengan cara menyimak.

“Melalui menyimak penulis tidak hanya memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya, tetapi juga menginspirasi penyajian dan struktur penyampaian lisan yang menarik hatinya yang berguna untuk aktivitas menulisnya, dari

berbagai sumber tak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, diskusi dan obrolan. (Suparno dan Yunus dalam Dalman 2014:10)

3. Hubungan Keterampilan Menulis dengan Keterampilan Berbicara

Menulis dengan berbicara keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif, artinya penulis dan pembicara berperan sebagai penyampai atau pengirim pesan kepada pihak lain.

“Menulis dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan kegiatan ragam lisan, sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ragam tulis. Menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tak langsung, sedangkan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat langsung” (Dalman, 2014:12).

2.2.4 Jenis-jenis Keterampilan Menulis

Banyak sekali ditemukan klasifikasi tentang jenis-jenis menulis atau tulisan di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jenis-jenis tulisan menurut Daeng Murjamal, dkk (2011:69) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Keobyektivan yang mencakup :

a. Tulisan Ilmiah

Tulisan bersifat ilmiah, betul-betul obyektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah dirilis dengan seksama baik melalui penelitian di lapangan, di laboratorium.

b. Tulisan Populer

Tulisan populer disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kronologisan dan pelugasannya masih dapat dipertanyakan.

c. Tulisan Fiktif

Pada tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwamai oleh subyektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Karangan fiktif cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif. Contoh tulisan fiktif adalah puisi, cerpen, novel, drama serta skenario film.

2. Berdasarkan isi dan sifatnya mencakup :

- a. Naratif
- b. Deskriptif
- c. Ekspositorik
- d. Persuasif
- e. Argumentatif

Berdasarkan pendapat di atas, jenis tulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan fiktif karena puisi disajikan betul-betul sangat diwamai oleh obyektivitas dan imajinasi siswa, selain itu juga digunakannya ragam bahasa yang bersifat konotatif.

2.3 Keterampilan Menulis Puisi di SMP dalam Kurikulum KTSP

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan kecenderungan untuk dihindari. Selaras dengan pendapatnya Sagoro “Kecerdasan intelektual sangat penting untuk jalan keberhasilan seorang siswa dalam belajar, tetapi

menurut penelitian konsep kecerdasan memiliki sejarah yang panjang mungkin setua manusia itu sendiri.”[blogspot.co.id/2004/pembelajaran menulis puisi](http://blogspot.co.id/2004/pembelajaran%20menulis%20puisi), diunduh pada 26 April 2017). Pendapat di atas menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki seorang siswa mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

Keterampilan menulis puisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. “Puisi adalah ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan.”(Pradopo dalam Sagoro). Pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Salah satu dari kegiatan menulis karya sastra ialah menulis puisi. “Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam” (Ristri Wahyuni). Pendapat di atas menjelaskan bahwa kosakata yang digunakan dalam penulisan puisi bukan sekedar kata-kata biasa.

Puisi adalah suatu bentuk dalam karya sastra yang berasal dari hasil suatu perasaan yang diungkapkan oleh para penyair dengan bahasa yang menggunakan irama, rima, matra, bait, dan penyusunan lirik yang berisi makna.” puisi adalah sebuah karya sastra yang lahir atas dasar perasaan yang di dalamnya terkandung bermacam pikiran dan tanggapan” (H.B. Jassin). Pendapat di atas menjelaskan bahwa kata-kata yang dituliskan dalam puisi umumnya berisi curahan hati penulis atau orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi sudah seharusnya mengalami perubahan, tentunya inovasi yang dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa. Pada intinya keterampilan menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas siswa yaitu mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Menulis puisi termasuk materi pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai siswa dalam KTSP tahun 2006. Di dalam kurikulum Bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VII semester II. Menulis puisi memiliki standar Kompetensi (SK) 16 yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Dengan KD 16.2 yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

2.3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Dalam menulis puisi, yang pertama-tama dilakukan adalah menentukan tema. Tema tersebut kemudian dikembangkan dengan menentukan hal-hal yang akan dikemukakan dalam puisi. Tahap selanjutnya adalah memilih kata-kata yang tepat bukan hanya tepat maknanya melainkan juga tepat bunyi-bunyinya dan disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis, serta mendayagunakan majas agar puisi semakin baik. (Wiyanto 2005:48)

Endraswara (2003:220) mengemukakan langkah-langkah menulis puisi, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengindraan

Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi, yaitu berupa pengamatan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan

keanehan yang terjadi, kemudian dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi.

2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Pada tahap perenungan ini, gagasan atau ide yang muncul diperkaya dengan asosiasi. Perenungan akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan gagasan yang cemerlang.

3. Tahap Memainkan Kata

Pada tahap ini, gagasan yang cemerlang dirangkai dalam kata-kata. Adapun unsur yang perlu diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dalam mencari, memilih, dan menyusun kata agar menjadi indah sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Sedangkan Parera (dalam Mirna 2008:31) mengemukakan tahap-tahap dalam menulis puisi, yaitu:

1. Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap penemuan ide untuk dituangkan dalam bentuk puisi. Ide tersebut dapat berupa pengalaman seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu.

2. Tahap Pelanjutan

Tahap lanjutan merupakan tahap tindak lanjut dari tahapan pencarian ide dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi.

3. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penilaian dan revisi setelah mencapai peningkatan dalam proses menulis puisi.

2.3.2 Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Dalam KTSP 2006 dijelaskan bahwa menulis puisi bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi. “Pencapaian kompetensi menulis kreatif dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide”(Depdiknas, 2006:13). Siswa diminta untuk terampil dalam mengungkapkan ide agar terciptanya kata-kata yang indah.

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). “penilaian hasil kerja merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan peserta didik” (Djuanda, 2008:5).

“Hal yang harus diperhatikan agar siswa menghasilkan karya sastra (puisi) yang kreatif adalah (1) pengungkapan ide (2) diksi (pemilihan kata) (3) rima (4) bahasa kiasan.

Untuk membuat puisi ada unsur-unsur dalam membangun puisi yaitu diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan keindahan bunyi. (zlen.wordpress.com).

1. Diksi

Dalam proses penulisan puisi, pemilihan diksi yang tepat mutlak diperlukan. Sebab, dari diksi yang tepat inilah puisi tidak hanya mengandung arti, melainkan juga nilai. “Pemilihan kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek teoretis, maka kata-kata yang sudah dipilih bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padan katanya, sekalipun maknanya berbeda”Waluyo (1991:73). Bahkan,

sekalipun unsur bunyinya hampir mirip dan maknanya sama, kata yang sudah dipilih itu tidak dapat diganti. Jika kata itu diganti akan mengganggu komposisi dengan kata lainnya dalam konstruksi keseluruhan puisi. Penggunaan diksi di dalam puisi disamping untuk mendapatkan kepuhitan juga untuk mendapatkan nilai estetik. Melalui diksi yang baik penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan ekspresi yang dapat menjelaskan pengalaman jiwa.

2. Kata Konkret

Penggunaan kata konkret (jelas, nyata, dan padat) penting digunakan untuk mempengaruhi pembaca sehingga memiliki gambaran yang jelas terkait puisi yang ditulis oleh pengarang.”Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca” (Jabrohim 2003:41). Disini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret” Waluyo (1991:81). Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh, seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.”

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup.

“Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun. Gaya bahasa menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna“ (Waluyo 1991:83). Gaya bahasa ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. “Gaya bahasa dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair karena (1) gaya bahasa mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) gaya bahasa adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) gaya bahasa adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (a) gaya bahasa adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat” (Perrine dalam Waluyo 1991:83). “Gaya bahasa adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapat kesegaran dan kekuatan Ekspresi” (Panuti Sujirnan dalam Jabrohim 2003: 42-43).

“Gaya bahasa pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu” (Jabrohim 2003:42). Kemudian Jabrohim menambahkan bahwa “Pada umumnya gaya bahasa dipakai untuk menghidupkan lukisan untuk lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan”. Dengan demikian, pemakaian gaya bahasa menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam gaya bahasa oleh penyair

diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Disamping itu, adanya gaya bahasa memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair. Pradopo dalam Jabrohim (2003:44-52) mengelompokkan gaya bahasa menjadi tujuan jenis yaitu simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdok, dan alegori.

4. Keindahan Bunyi

Perasaan adalah sikap penyair dalam menghadapi kata kunci tertentu. “Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca, kemudian suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi” (Jabrohim 2003: 66-67). Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi. “Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam atau deklamasi” Menurut Waluyo (2002:39). Kemudian (Waluyo 2002:37) menambahkan bahwa “Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca”. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggumi, memberontak, main-main, serius dan sebagainya.”

2.4 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dirancang sedangkan proses digunakan untuk menyelesaikan masalah. “*PBL* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma

pembelajaran.” (Barr dan Tagg dalam Huda 2013:271). Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa, bukan pada pengajaran guru.

“*PBL* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah” (Ward dkk dalam Ngalimun 2016: 117).

“*PBL* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme” (Ngalimun 2016:119). Dari pendapat ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah.

2.4.1 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

PBL diharapkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah. “Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah” (Ibrahim, 2002: 5). Sedangkan Ngalimun berpendapat bahwa “Bertujuan dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi sharing pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan)” (2015:117).

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* Amir (2009:12) yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja.
- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka.
- i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
2. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
 - c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2.4.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL menurut Huda (2013:272) yaitu:

1. Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah.
2. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah.
3. Siswa terlibat dalam studi independent untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup : petpustakaan, database, website, masyarakat dan observasi.

4. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
5. Siswa menyajikan solusi atas masalah.
6. Siswa mereview apa yang mereka pelajari serama proses pengerjaan selama ini.

Selanjutnya langkah pelaksanaan PBL dalam pengajaran menurut Arends dalam Ngalimun (2016:124). Berikut uraiannya :

1. Fase 1 : Mengorientasikan siswa pada masalah

Aktivitas guru : Menjelaskan tujuan pemberajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2. Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar

Aktivitas guru : Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

3. Fase 3 : Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Aktivitas guru : Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan.

4. Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Aktivitas guru : Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Aktivitas guru : Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berjudul kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran PBL siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi ini tidak dapat terlepas dari adanya penelitian sebelumnya. Penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Awal Restiono dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Aktivitas Berkarakter dan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI.” Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan aktivitas berkarakter siswa terlihat dari ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu dari 0% menjadi 75%. 2) Peningkatan pada kelas kontrol terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari 0% menjadi 53,57%. Kesimpulan peningkatan aktivitas berkarakter dan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model PBL lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang selarna ini sudah dilaksanakan.

Aan Hanafiah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses sains siswa pada Materi Laju Reaksi.” Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Analisis data menggunakan uji 1 data hasil perhitungan perbedaan rata-rata kedua kelas diperoleh sebesar 7,32 sedangkan pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,00 sehingga menunjukkan bahwa

hipotesis alternatif (H1) diterima, artinya terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan proses sains siswa.

Leonardus Baskoro Pandu dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* tuntut meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta.” Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas listening dari 86% oral dari 45% menjadi 61%, Emotional dari 65% menjadi 84%, visual dari 35% menjadi 78%, writing dari 65% menjadi 73%, Motor dari 39% menjadi 69% dan mental dari 66% menjadi 68%. 2) Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,16% yaitu dari 91 menjadi 95, pada siklus ke II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat sebesar 11,11% yaitu dari 27 siswa menjadi 30 siswa.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, terlihat bahwa strategi PBL dapat digunakan dalam materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman. Selain itu strategi ini juga mampu memberikan hasil yang maksimal pada hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut penulis ingin mengujicobakan strategi PBL pada materi pembelajaran menemukan masalah dalam puisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. "Jenis penelitian adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat, sasta, sebagai subjek kajian" (Endraswara. 2013:8). Jenis penelitian merupakan cara menjelaskan sebuah bentuk, isi, dan sifatkajian untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Jenis deskriptif merupakan metode yang menuturkan dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini. "Jenis deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya"(Nawawi dalam siswantoro, 2014:56). Jenis deskriptif menuntut peneliti sastra menengrurgkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan jenis kualitatif.

Selain menggunakan jenis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,, (Moleong, 2010:6).

Berdasarkan penjelasan para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini juga dapat menggambarkan data dari objek penelitian yang berhubungan dengan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2016/2017. Dari Penjelasan para pakar di atas, peneliti menggunakan teori menurut Endraswara dan Nawawi dalam Siswanto serta Moleong yaitu penelitian deskriptif kualitatif sebagai acuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah alat yang digunakan dalam memperoleh data. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian diperlukan subjek yang akan diteliti. "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2006:130). Apa yang telah dikemukakan oleh Arikunto, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017.

3.2.2 Sampel

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan sarana, maka tidak seluruh populasi yang akan diamati, melainkan dengan mengambil suatu sampel. "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Arikunto, 2006:131). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan

25 siswa perempuan dengan menggunakan teknik total sampling yang hanya mengambil sampel dari populasi kurang dari 100. Maka sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi tahun Ajaran 2016/2017

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	14	25	39
	Jumlah	14	25	39

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 9 Kota Jambi

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kota Jambi salah satunya di perpustakaan Universitas Batanghari lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Waktu penelitian ini dilakukan terhitung mulai tanggal 15 November 2016 sampai 15 Mei 2017.

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016/2017																										
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1. Pra Pelaksanaan Penelitian																											
a. Menyelesaikan ADM penelitian																											
b. Menentukan judul dan topik penelitian																											
c. Pengeluaran SK (Surat Keputusan)																											
d. Pembuatan Proposal Penelitian																											
2. Pelaksanaan																											
a. Pengumpulan data																											
b. Proses bimbingan																											
c. Proposal diseminarkan																											
d. Perbaiki proposal setelah seminar																											
e. Proses bimbingan																											
f. Pengumpulan data																											

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan salah satu penguat dalam penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian data dan sumber data memiliki peran yang sangat penting bagi penelitian. Penelitian memiliki aspek-aspek penelitiannya, yaitu data yang digunakan peneliti sebagai penguat penelitiannya tersebut (Siswantoro 2014:69).

3.4.1 Data

Data merupakan sumber yang terpenting dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai bahan analisis peneliti. “Data adalah sumber informasi yang

akan diseleksi sebagai bahan analisis" (Siswantoro, 2014:70). Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. " Data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara" (Siswantoro, 2014:70). Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Data primer dalam penelitian ini berhubungan langsung dengan tugas *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung atau sebagai data pendukung dalam penelitian. " Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar pada kategori atau parameter yang menjadi rujukan" (Siswantoro, 2014:71). Data sekunder penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan keterampilan menulis, menulis puisi, buku penelitian pendidikan, buku model pembelajaran, buku tata tulis ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Subjek sangat erat kaitannya dengan sumber data. "sumber data terkait dengan objek penelitian dari mana data diperoleh" (Siswantoro, 2014:17). Sumber data ini adalah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian berasal dari hasil observasi dari praktek belajar

mengajar kelas yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian kemampuan menulis puisi melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan pada jam pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VIIA SMP Negeri 9 Kota Jambi berjumlah 39 Siswa.

Selain siswa, penulis juga mengambil dari berbagai sumber data penelitian ini berupa buku-buku lainnya dari berbagai sumber. seperti toko buku yang ada disalah satu toko buku di Jambi, perpustakaan FKIP, perpustakaan wilayah, dan sosial media internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mendapatkan hasil yang diinginkan, penulis memerlukan sebuah data untuk diteliti. Data tersebut diperoleh dengan cara tertentu. Cara tersebut disebut teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan untuk rnengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penugasan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan di dalam sebuah penelitian. "Observasi atau pengamatan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana" (Nurgiyantoro, 2010: 93). Observasi di dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan di sekolah. Penulis melakukan observasi di SMP Negeri 9 Kota Jambi khususnya pada kelas VII.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi, "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu" (Esterberg dalam Sugiyono, 2015: 72). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada informan, yaitu kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang" (Sugiyono, 2015: 82). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang penulis kumpulkan dalam data ini berupa data siswa, dan lembar penugasan siswa dalam menemukan masalah yang terdapat dalam menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Penugasan

Penugasan merupakan proses memberikan sebuah tugas di dalam sebuah penelitian. "Penugasan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang kompetensi peserta didik dengan cara pemberian tugas- tugas tertentu yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan" (Nurgiyantoro, 2014: 105).

Penulis melakukan penugasan kepada siswa setelah proses pembelajaran menemukan masalah pada puisi dengan menggunakan strategi *PBL*. Penugasan yang diberikan penulis bertujuan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan menulis dalam menemukan masalah dalam puisi pada kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi.

3.6. Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu jenis deskriptif kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 2011:5), antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan penskoran pada suatu aspek dinilai

Tabel 2. Penilaian Menulis Puisi

No	Kriteria Penelitian	Skor
1	Pengungkapan Ide	
	1. Ide yang diungkapkan sangat tepat dan sangat menarik.	5
	2. Ide yang diungkapkan tepat dan menarik.	4
	3. Ide yang diungkapkan cukup tepat dan cukup menarik.	3
	4. Ide yang diungkapkan kurang tepat dan kurang menarik.	2
	5. Ide yang diungkapkan tidak tepat dan tidak menarik.	1
2	Diksi (Pemilihan Kata)	
	1. Ketepatan diksi sangat tepat dan sangat sesuai.	5
	2. Ketepatan diksi tepat dan sesuai.	4

	3. Ketepatan diksi cukup tepat dan cukup sesuai. 4. Ketepatan diksi kurang tepat dan kurang sesuai. 5. Ketepatan diksi tidak tepat dan tidak sesuai.	3 2 1
3	Rima 1. Lebih dari satu rima terpenuhi dengan sangat tepat. 2. Satu rima terpenuhi dengan tepat. 3. Satu rima terpenuhi dengan cukup tepat. 4. Rima kurang tepat. 5. Tidak terdapat rima.	5 4 3 2 1
4	Bahasa Kiasa 1. Bahasa kiasan sangat sempurna, sangat sesuai, dan sangat tepat. 2. Bahasa kiasan sempurna, sesuai, dan tepat. 3. Bahasa kiasan cukup sempurna, cukup sesuai, dan cukup tepat. 4. Bahasa kiasan kurang sempurna, kurang sesuai, dan kurang tepat. 5. Bahasa kiasan tidak sempurna, tidak sesuai, dan tidak tepat.	5 4 3 2 1
Jumlah Skor :		

(Sudijono, 2012: 146)

2. Memberikan nilai untuk tiap kriteria yang dinilai

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sudijono, 2007: 318)

3. Menentukan nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai yang ada)

N : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

4. Menentukan predikat penilaian dengan penilaian seperti tabel di bawah ini

Tabel 3. Skala Penilaian Keberhasilan Menulis Puisi

Skala	Predikat	Huruf
80 ke atas	Baik Sekali	A
66-79	Baik	B
56-65	Cukup Baik	C
46-55	Kurang	D
45 ke bawah	Gagal	E

5. Menganalisis kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL).
6. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
7. Merumuskan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 dilihat dari aspek guru dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis puisi dilihat dari aspek siswa. Kegiatan sebelum menggunakan proses, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang digunakan yaitu berupa kuesioner penilaian untuk guru dan kuesioner untuk siswa.

Bagian ini menguraikan bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis puisi bagi guru dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis puisi bagi siswa. Berikut pendeskripsian hasil dari aspek guru dan aspek siswa.

4.1.1 Penggunaan Model Pembelajaran *Based Learning* dalam Menulis Puisi Dari Aspek Guru

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *based learning*, guru juga ikut berperan serta guna mencapai keberhasilan siswa dalam sebuah pembelajaran. Peran yang harus dilakukan yaitu bagaimana seorang guru mampu menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Adapun yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL tersebut yaitu salah satunya peran guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah. Untuk itu dalam hal ini perlu adanya kuesioner penilaian kinerja guru.

Berikut hasil kuesioner kinerja guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *based learning*.

Tabel 4. Tabel Kuesioner Kinerja Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

No	Kinerja Guru	Sangat tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik
1	Dalam pembelajaran menulis puisi, guru telah menggunakan pembelajaran problem based learning			✓	
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				✓
3	Dalam pembelajaran menulis puisi, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah			✓	
4	Guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi			✓	
5	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai			✓	
6	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya sesuai yaitu menulis puisi			✓	
7	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran			✓	

8	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah			✓	
9	Guru memberlakukan semua peserta didik secara adil			✓	

Dari hasil tabel kuesioner yang telah dilampirkan di atas, maka terlihat bahwa kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mendapat predikat baik.

4.1.2 Penggunaan Model Pembelajaran *Based Learning* dalam Menulis Puisi Dari Aspek Siswa

PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Adapun dalam penelitian ini ditemukan hasil belajar siswa dalam menulis puisi serta hasil tersebut akan dikaitkan dengan kuesioner yang berupa pertanyaan mengenai opsi mereka terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Berikut terlebih dahulu tabulasi berupa hasil menulis puisi pada siswa kelas VII A.

Tabel 5. Hasil Menulis Puisi ada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi dengan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

No	Nama Siswa	Skala Penilaian				Jumlah
		Pengungkapan Ide	Diksi (Pemilihan Kata)	Rima	Bahasa Kiasan	
1	Andi Keisuanza	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sangat sesuai	16
2	Aulia Ramadhan	Cukup tepat	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sesuai	14
3	Aura Nur Habsyari	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sesuai	15
4	Cahya Anisa S.	Cukup tepat	Cukup tepat	Cukup tepat	Cukup sesuai	
5	Dinda Dwi Novita	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sesuai	12
6	Dinda Wulandari	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sesuai	15
7	Febby Aurelia	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sangat sesuai	16
8	Guntur Bondan P.	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Tepat	Sangat sesuai	17
9	Intan Mutia	Cukup tepat	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Cukup sesuai	13
10	Jorge Pratama	Tepat dan menarik	Cukup tepat	Cukup tepat	Sesuai	14
11	Kamil Hakimin	Sangat tepat	Epat	Tepat	Sesuai	17
12	Kiara Meirella	Cukup tepat	Tepat dan sesuai	Tepat	Cukup sesuai	14
13	Laurencia Theodora	Sangat tepat	Tepat dan sesuai	Tepat	Sesuai	17
14	Maya Helena Tasya	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sesuai	17
15	M. Aditya Saputra	Cukup tepat	Kurang tepat	Kurang tepat	Cukup sesuai	10
16	M. Aidil Fitriansyah	Cukup tepat	Cukup tepat	Cukup tepat	Cukup sesuai	12
17	Maulisa Nabila	Sangat tepat	Tepat dan sesuai	Tepat	Cukup sesuai	16
18	M. Giugeppe Meaza	Kurang tepat	Cukup tepat	Kurang tepat	Cukup sesuai	10
19	M. Yogi	Tepat dan menarik	Sangat tepat	Tepat	Sesuai	17
20	Nada Zahra	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sangat sesuai	16
21	Nailah Fadhillah	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Tepat	Sesuai	16
22	Novi Lidia Sari	Tepat dan menarik	Cukup tepat	Cukup tepat	Sesuai	14
23	Nurul Savana Rizki	Tepat dan	Cukup	Cukup	Sesuai	14

		menarik	tepat	tepat		
24	Ratnani Dewi	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sangat Sesuai	16
25	Ricky Fransiskus	Tepat dan menarik	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Cukup Sesuai	12
26	Revalina Ramadhani	Tepat dan menarik	Cukup tepat	Tepat	Sesuai	15
27	Reza Ahmad Kalham	Sangat tepat	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Sesuai	16
28	Reza Deswita	Cukup tepat	Tepat dan sesuai	Tepat	Sesuai	15
29	Siska	Tepat dan sesuai	Cukup tepat	Cukup tepat	Cukup Sesuai	13
Jumlah		107 (Tepat dan menarik)	107 (Tepat dan sesuai)	106 (cukup Tepat)	109 (Sesuai)	424

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh data dengan jumlah skala penilaian secara keseluruhan yaitu pengungkapan ide dengan kategori tepat dan menarik, diksi (pilihan kata) dengan kategori tepat dan sesuai, rima dengan kategori cukup tepat, serta bahasa kiasan dengan kategori sesuai.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data hasil menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan rumus diperoleh data dengan jumlah skor 2120 data berikut terlampir pada lampiran 2. Selanjutnya setelah data diperoleh melalui rumus yang dilampirkan pada lampiran 2, maka perlu adanya tabulasi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan kategori penilaian. Berikut tabel tabulasi yang dimaksud.

Tabel 6. Hasil Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 kota jambi Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learnig Berdasarkan Kategori Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori penilaian
1	Andi Keisuanza	80	Baik sekali
2	Aulia Ramadhan	70	Baik
3	Aura Nur Habsyari	75	Baik
4	Cahya Anisa S.	60	Cukup baik
5	Dinda Dwi Novita	75	Baik
6	Dinda Wulandari	75	Baik
7	Febby Aurelia	80	Baik sekali
8	Guntur Bondan P.	85	Baik sekali
9	Intan Mutia	65	Cukup baik
10	Jorge Pratama	70	Baik
11	Kamil Hakimin	85	Baik sekali
12	Kiara Meirella	70	Baik
13	Laurencia Theodora	85	Baik sekali
14	Maya Helena Tasya	85	Baik sekali
15	M. Aditya Saputra	50	Kurang
16	M. Aidil Fitriansyah	60	Cukup baik
17	Maulisa Nabila	80	Baik sekali
18	M. Giugeppe Meaza	50	Kurang
19	M. Yogi	85	Baik sekali
20	Nada Zahra	80	Baik sekali
21	Nailah Fadhillah	80	Baik sekali
22	Novi Lidia Sari	70	Baik
23	Nurul Savana Rizki	70	Baik
24	Ratnani Dewi	80	Baik sekali
25	Ricky Fransiskus	60	Cukup baik
26	Revalina Ramadhani	75	Baik
27	Reza Ahmad Kalham	80	Baik sekali
28	Reza Deswita	75	Baik

29	Siska	65	Cukup baik
Rata – rata			
$M^X = \frac{\sum X}{N} = \frac{2120}{29} = 73 \text{ (Baik)}$			

Berdasarkan tabel di atas, kualitas siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat bervariasi. Variasi tersebut terdiri atas predikat baik sekali hingga kurang. Kemampuan siswa dengan predikat baik sekali yakni dengan interval 80 ada 12 siswa, kemampuan siswa dengan predikat baik yakni ada 10 siswa, kemampuan siswa dengan predikat cukup baik yakni ada 5 siswa kemampuan siswa dengan predikat kurang yakni ada 2 siswa, kemampuan siswa dengan predikat gagal tidak ada sama sekali. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 73 dengan predikat baik.

Selanjutnya mengenai hasil belajar siswa tersebut, peneliti mengaitkannya dengan respon siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia melalui kuesioner yang telah dibagikan, hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar mereka dengan antusias mereka dalam belajar. Berikut bentuk tabulasi hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa guna melihat argument mereka terhadap pembelajaran dengan model problem based learning.

Tabel 7. Tabulasi Hasil Kuesioner Siswa dalam Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

No	Nama Siswa	Opsi			
		Sangat tidak setuju	Ragu	Tidak setuju	Setuju
1	Andi Keisuanza	1	5	4	5
2	Aulia Ramadhan	2	6	3	4
3	Aura Nur Habsyari	3	3	3	6
4	Cahya Anisa S.	-	6	5	4
5	Dinda Dwi Novita	1	4	5	5
6	Dinda Wulandari	1	5	4	5
7	Febby Aurelia	1	5	3	6
8	Guntur Bondan P.	3	3	2	7
9	Intan Mutia	-	8	4	3
10	Jorge Pratama	-	4	5	6
11	Kamil Hakimin	1	1	4	9
12	Kiara Meirella	2	6	4	3
13	Laurencia Theodora	2	1	4	8
14	Maya Helena Tasya	1	-	6	8
15	M. Aditya Saputra	1	7	2	5
16	M. Aidil Fitriansyah	-	4	5	6
17	Maulisa Nabila	-	3	6	6
18	M. Giugeppe Meaza	-	9	3	3
19	M. Yogi	-	2	7	6
20	Nada Zahra	2	2	4	7
21	Nailah Fadhillah	1	3	4	7
22	Novi Lidia Sari	-	6	4	5
23	Nurul Savana Rizki	-	4	6	5
24	Ratnani Dewi	1	5	4	5
25	Ricky Fransiskus	0	6	5	4
26	Revalina Ramadhani	-	5	5	5
27	Reza Ahmad Kalham	-	4	5	6
28	Reza Deswita	1	3	5	6
29	Siska	1	5	4	5

Rubrik Penilaian Dari Kuosioner Siswa

Nomor Soal	Jawaban ideal
Soal 1	Setuju
Soal 2	Sangat tidak setuju
Soal 3	Setuju
Soal 4	Tidak setuju
Soal 5	Setuju
Soal 6	Tidak setuju
Soal 7	Setuju
Soal 8	Tidak setuju
Soal 9	Setuju
Soal 10	Ragu
Soal 11	Setuju
Soal 12	Tidak setuju
Soal 13	Sangat tidak setuju
Soal 14	Ragu
Soal 15	Setuju

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini yaitu berupa pendeskripsian mengenai penggunaan model pembelajaran problem based learning dari aspek guru dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari aspek siswa. Dari aspek guru dilihat dari kinerja guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu langkah-langkah guru yang dinilai dari sesuaikah apa yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

Begitupun dari aspek siswa, dilihat dari hasil belajar menulis puisi yang diajarkan guru melalui penggunaan model *Problem Based Learning* serta dikaitkan oleh respon para siswa terhadap kuesioner yang dibagikan mengenai pembelajaran model *Problem Based Learning*. Berikut pendeskripsian mengenai keduanya baik dari aspek guru maupun siswa.

4.2.1 Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dari Aspek Guru

Dalam pelaksanaannya, siswa sedikit mengalami kendala yaitu pada saat akan memulai mengungkapkan ide, pemilihan kata, rima dan bahasa kiasan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memotivasi siswanya dengan menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dari hasil kinerja guru yang peneliti amati melalui kuesioner, langkah-langkatr guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan kualifikasi nilai yang diberikan.

Dari 9 kriteria langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini, guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi nilai predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guna mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, dan guru mernberlakukan semua peserta didik secara adil. Ke 9 kriteria ini, 8 aspek mendapat predikat baik,

sedangkan 1 aspek mendapatkan predikat sangat baik yaitu bagaimana guru tersebut menjelaskan tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, dinyatakan bahwa guru telah melakukan kriteria untuk pencapaian langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*. Selama pelaksanaan penelitian ini pun tidak dijumpai anak yang pasif ketika diminta membuat tugas. Beberapa anak yang terlihat tidak semangat, setelah diberikan arahan mereka menjadi bersemangat.

4.2.2 Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dari Aspek

Siswa

Hasil nilai rata-rata siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta dikaitkan dengan jawaban kuesioner yang merupakan satu langkah untuk mengumpulkan data keberhasilan siswa dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi sudah cukup mampu untuk menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, walaupun ada beberapa siswa yang mendapatkan predikat kurang. Berikut dapat kita lihat satu persatu mengenai hasil siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Andi Keisunza

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/12 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban kuisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Andi Keisunza dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Maka dari itu keberhasilan siswa ini juga berkaitan dengan kinerja guru yang baik.

2. Aulia Ramadhan

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut lumayan seimbang. Aulia Ramadhan dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut lumayan konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Maka dari itu keberhasilan siswa ini juga berkaitan dengan kinerja guru yang baik.

3. Aura Nur Habsyari

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Aura Nur Habsyari dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Maka dari itu keberhasilan siswa ini juga berkaitan dengan kinerja guru yang baik.

4. Cahya Arisa S.

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 12 dengan analisis $12/20 \times 100 = 60$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Cahya Anisa dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan, yaitu masih terdapat sikap keraguan pada dirinya, sehingga ia perlu penambahan motivasi.

5. Dinda Dwi Novita

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai) , rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Dinda Dwi Novita dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

6. Dinda Wulandari

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Bosed Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Dinda Wulandari dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

7. Febby Aurelia

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat

dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Febby Aurelia dalam mengisi kuesioner, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

8. Guntur Bondan P

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut sangat seimbang. Guntur Bondan dalam mengisi kuesioner terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dilakukan.

9. Intan Mutia

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 13 dengan analisis rumus $13/20 \times 100 = 65$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa

Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Intan Mutia dalam mengisi kuesioner, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

10. Jorge Pratama

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Jorge Pratama dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia cukup terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

11. Kamil Hakim

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Kamil Hakim dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik dengan jawaban yang rata-

rata setuju, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

12. Kiara Mierella

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuesioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Kiara Mierella dalam mengisi kuesioner rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

13. Laurencia Theodora E

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban kuesioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Laurencia Theodora E. dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

14. Maya Helena Tasya

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (sangat tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Maya Helena Tasya dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

15. M. Aditya Saputra

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (kurang tepat), rima (kurang tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 10 dengan analisis rumus $10/20 \times 100 = 50$ dengan predikat kurang. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. M. Aditya Saputra dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia memang tidak menonjol, kelihatan saat ia mengisi kuesioner mengenai tanggapannya terhadap pembelajaran model PBL, ia tidak berninat sama sekali, sehingga hasil belajarnya hanya dapat 50.

16. M. Aidil Fitriansyah

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (kurang tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 12 dengan analisis rumus $12/20 \times 100 = 60$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka, kedua hasil tersebut seimbang. Aidil Fitriansyah dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

17. Maulisa Nabila

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Maulisa Nabila dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

18. M. Giuseppe Meazza

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (kurang menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (kurang tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 10 dengan analisis rumus $10/20 \times 100 = 50$ dengan predikat kurang. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. M. Giuseppe Meazza dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia memang tidak merespon, ia kelihatan berbeda dengan teman-teman lain yang terlihat antusias.

19. M. Yogi

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (sangat tepat), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 17 dengan analisis rumus $17/20 \times 100 = 85$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. M. Yogi dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia sangat baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

20. Nada zahra

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Nada zahra dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

21. Nailah fadhillah

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Nailah Fadhillah dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

22. Novi Lidia Sari

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut cukup seimbang. Novi Lidia sari dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

23. Nurul Safana Rizki

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan analisis rumus $14/20 \times 100 = 70$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Nurul Savana Rizki dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

24. Retnani dewi

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (sangat sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut kurang seimbang. Retnaili Dewi dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

25. Ricky Fransiskos

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukup tepat), bahasa kiasan (cukup sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 12 dengan analisis, rumus $12/20 \times 100 = 60$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Ricky Fransiskos dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia memang cukup baik, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dilakukan.

26.Revalina Ramadhani

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (tepat dan menarik), pemilihan kata (cukup tepat), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat baik. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua kasil tersebut seimbang. Revalina Ramadhani dalam mengisi kuesiorer, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik, terlihat bahwa siswi tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

27. Reza Ahmed Kalha

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (sangat menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (cukupt epat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 16 dengan analisis rumus $16/20 \times 100 = 80$ dengan predikat baik sekali. Jika dikaitkan dengan jawaban quisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Reza Ahmad Kalham dalam mengisi kuesioner, rata-rata keantusiasarnya dalam belajar bahasa Indonesia baik sekali, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

28.Reza Deswita

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide (cukup menarik), pemilihan kata (tepat dan sesuai), rima (tepat), bahasa kiasan (sesuai). Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 15 dengan analisis rumus $15/20 \times 100 = 75$ dengan predikat dengan baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuisisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Reza Deswita dalam mengisi kuesisioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia baik terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

29. Siska

Jumlah skor yang diperoleh dalam menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengungkapan ide 4, pemilihan kata 3, rima 3, bahasa kiasan 3. Maka jumlah perolehan skor secara keseluruhan adalah 13 dengan analisis rumus $13/20 \times 100 = 65$ dengan predikat cukup baik. Jika dikaitkan dengan jawaban kuisisioner mereka mengenai tanggapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka kedua hasil tersebut seimbang. Siska dalam mengisi kuisisioner, rata-rata keantusiasannya dalam belajar bahasa Indonesia cukup, terlihat bahwa siswa tersebut konsekuen terhadap apa yang dia lakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa yaitu keduanya mencapai keberhasilan. Dari aspek guru, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini, guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi yang terlibat pada pembelajaran menulis puisi ini sudah melakukannya dengan kualifikasi nilai predikat baik. Nilai predikat baik ini, dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu guru telah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah, guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai yaitu menulis puisi, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif guru, membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah, dan guru memberlakukan semua peserta didik secara adil. Selain itu, berkat kinerja guru yang bagus ini perlu keberhasilan siswa juga memuaskan.

Hasil nilai siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat

diketahui bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa dengan predikat baik yang berarti siswa telah mampu menguasai pembelajaran tersebut. Nilai siswa sangat bervariasi, mulai dari kurang-sangat baik. Kemampuan siswa dengan predikat baik sekali yakni ada 12 siswa kemampuan siswa dengan predikat baik yakni ada 10 siswa, siswa dengan predikat cukup baik yakni ada 5 siswa serta kemampuan siswa dengan predikat kurang yakni ada 2 siswa.

Dari hasil belajar tersebut tidak begitu saja murni dari skor nilai, tetapi juga dikaitkan dengan kuesioner yang dibagikan kepada siswa mengenai tanggapan mereka dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian hasil belajar ini juga dihubungkan oleh kinerja guru mengenai tepat tidaknya seorang guru melakukan proses pembelajaran model problem based learning, sehingga hasil belajar siswa menggunakan model apapun khususnya model pembelajaran based Learning dapat dicapai secara maksimal.

Dari keberhasilan tersebut, ternyata perlu adanya dorongan dari guru agar siswa termotivasi dalam belajar serta arahan yang membangun mereka. Hal ini dapat dibuktikan, ketika awal pembelajaran siswa terlihat malas dan tidak sernangat dalam belajar, tetapi saat diberikan arahan serta motivasi mereka secara spontan menjadi semakin semangat, apalagi dengan variasi model pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan lebih berinisiatif dalam memotivasi diri sendiri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi.

2. Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pengetahuan serta pemahaman siswa dalam menulis puisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarti, Akhadiah. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & O*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Guntur Tarigan. 2008. *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa
- [Http://Motivasi:Kegagalan.blogspot.co.ic/2011/06/peningkatanketerampilan.menulis.html?M=1](http://Motivasi:Kegagalan.blogspot.co.ic/2011/06/peningkatanketerampilan.menulis.html?M=1)
- [Blogspot.co.id/2004/04/pembelajaran menulis puisi. zlen.wordpress.com](http://Blogspot.co.id/2004/04/pembelajaran-menulis-puisi.zlen.wordpress.com)